



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHALAT SISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS III SD NEGERI LAWE SEKERAH KABUPATEN ACEH TENGGARA

Cut Rivani¹, Nurbayani Ali²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: 210201144@studen.ar-raniry.ac.id¹, nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id²

Corresponding Author: Cut Rivani

DOI : <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i1.4494>

ARTICLE INFO

Article History

Received : May 5, 2025

Revised : June 18, 2025

Accepted : June 30, 2025

Keywords

Prayer Practice Ability,
Learning Media, Audio Visual

Kata Kunci

Kemampuan Praktik Shalat,
Media Pembelajaran, Audio
Visual

ABSTRACT

This study was motivated by the low ability of third-grade students at SD Negeri Lawe Sekerah, Aceh Tenggara, in performing the practice of Islamic prayer. This issue highlights the need for innovative learning approaches that address students' visual and procedural learning needs. The objective of this study was to improve students' prayer practice skills through the use of audio-visual media. This research employed a classroom action research design based on the Kemmis & Taggart model, which included two cycles with four phases: planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected through observation sheets and documentation. The findings showed a significant improvement in students' abilities, with the average score increasing from 63.7 in the pre-action stage to 73.19 in Cycle I, and further to 85.01 in Cycle II. These results confirm that the integration of audio-visual media effectively enhances students' performance in both the movements and recitations of prayer. It can be concluded that audio-visual media serve as a pedagogically relevant and empirically proven solution to improve the quality of Islamic religious learning, particularly in practical prayer instruction at the elementary school level.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan praktik ibadah shalat siswa kelas III SD Negeri Lawe Sekerah, Aceh Tenggara. Permasalahan ini menuntut pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani kebutuhan visual dan praktik peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan praktik shalat melalui pemanfaatan media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan siswa, dari rata-rata 63,7 pada pra tindakan, meningkat menjadi

73,19 pada siklus I, dan mencapai 85,01 pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat secara efektif meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan shalat siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media audio visual merupakan solusi pedagogis yang relevan, kontekstual, dan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran praktik ibadah, khususnya pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu factor penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat pendidikan dituntut menjadi salah satu yang harus terus berkembang dan berinovasi, agar pendidikan tersebut tidak tertinggal, maka dari itu teknologi yang ada harus dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran (A. T. Hasibuan dkk., 2022; M. R. Hasibuan dkk., 2024). Penggunaan media pembelajaran dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar lebih efisien. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada keberhasilan pengajar dalam menjalankan proses belajar mengajar yang dilakukan secara profesional (Febriyanti dkk., 2024).

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dengan mudah menyalurkan pesan, sebagai alat bantu mengajar, media diharapkan dapat menyalurkan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap materi dan pesan yang disajikan dengan mudah (Nurrita, 2018). secara umum media diartikan sebagai alat bantu mengajar. Konsep ini menjelaskan bahwa segala jenis alat baik elektronik maupun non elektronik yang dapat menyampaikan informasi pembelajaran, disebut dengan media (Pratiwi dkk., 2023).

Media audio visual adalah jenis media yang mengandung suara dan unsur gambar yang bisa dilihat sekaligus didengar, contohnya seperti rekaman video, film, video animasi, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran (Aida dkk., 2020). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat membuka ruang bagi pembentukan keterampilan analitis dan keterampilan kritis peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah untuk diajak berfikir kreatif, mengembangkan literasi media dan dapat dengan mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai bentuk visual dan suara. Oleh karena itu penggunaan media audio visual tidak boleh diabaikan karena media audio visual merupakan sumber pengetahuan yang dapat digunakan untuk memberikan rangsangan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual siswa dapat melihat, mendengar dan mengamati langsung materi yang diajarkan dengan lebih baik (Saskia dkk., 2024).

Urgensi penggunaan media audio visual menjadi lebih penting pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), khususnya materi praktik ibadah shalat. Shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib diajarkan sejak dini, namun kenyataannya masih banyak siswa

khususnya di kelas III SD Negeri Lawe Sekerah, yang tidak mampu melaksanakan shalat dengan benar, baik dari sisi bacaan maupun gerakannya. Materi praktik tidak cukup dijelaskan secara teoritis, tetapi harus menghadirkan contoh kongkret melalui tayangan video yang menggambarkan gerakan dan bacaan shalat secara langsung sehingga siswa dapat meniru dan mempraktikkannya secara tepat (Imawan dkk., 2021).

Pendidikan agama islam pada jenjang sekolah dasar memegang peran strategis dalam membentuk karakter religious anak. Namun tantangan utama dalam pembelajaran PAI bukan hanya pada aspek kognitif seperti hafalan doa atau nama rukun, melainkan justru pada pembentukan aspek psikomotorik siswa melalui praktik ibadah nyata. Guru PAI di tingkat sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk kebiasaan beribadah yang benar, yang kelak akan menjadi fondasi religious anak di masa depan. Namun seringkali metode yang digunakan saat pembelajaran belum menyentuh dimensi praktik secara menyeluruh sehingga anak hanya memahami secara teori tanpa mampu melaksanakannya dengan benar (Dute, 2021).

Kesenjangan yang terjadi di banyak sekolah dasar termasuk SD Negeri Lawe Sekerah adalah belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah dan hafalan dalam menyampaikan materi praktik shalat. Padahal pendekatan ini kurang efektif untuk siswa yang membutuhkan pengalaman belajar kongkret, visual, dan menyenangkan. Pembelajaran yang tidak kontekstual dan monoton menyebabkan siswa cepat bosan kurang memahami isi materi, dan kesulitan dalam mempraktikkan ibadah shalat secara menyeluruh. Oleh karena itu penggunaan media audio visual dianggap sebagai solusi pedagogis yang relevan dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Pulukadang, 2021).

Pendekatan ini diperkuat oleh Teori Kognitif dan *Multimedia Learning Theory* yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami informasi apabila diberikan stimulus visual dan auditorif secara bersamaan. Teori Kerucut Pengalaman Dale juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar yang konkret dan langsung (seperti menonton dan meniru video praktik shalat) jauh lebih efektif dibandingkan hanya mendengarkan atau membaca. Dengan menggunakan media audio visual, proses belajar menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat, mendengar, dan meniru langsung contoh praktik shalat secara berulang (Wulandari dkk., 2023).

Pemanfaatan media audio visual juga dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa. Bagi siswa yang bertipe visual, tayangan gerakan shalat membantu mereka mengingat secara visual. Bagi siswa yang bertipe auditori, suara bacaan shalat dalam video akan memperkuat daya ingat dan pelafalan. Sedangkan bagi siswa yang kinestetik, kombinasi antara menonton dan mempraktikkan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh. Dengan demikian, media audio visual menjadi instrumen pembelajaran yang bersifat multimodal, yang relevan untuk karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat beragam (Amaliah, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya turut memperkuat landasan pemikiran ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan daya ingat anak. Menurut teori pembelajaran kognitif oleh Benjamin Bloom, anak lebih mudah memahami konsep baru jika diberikan rangsangan visual dan auditorif secara

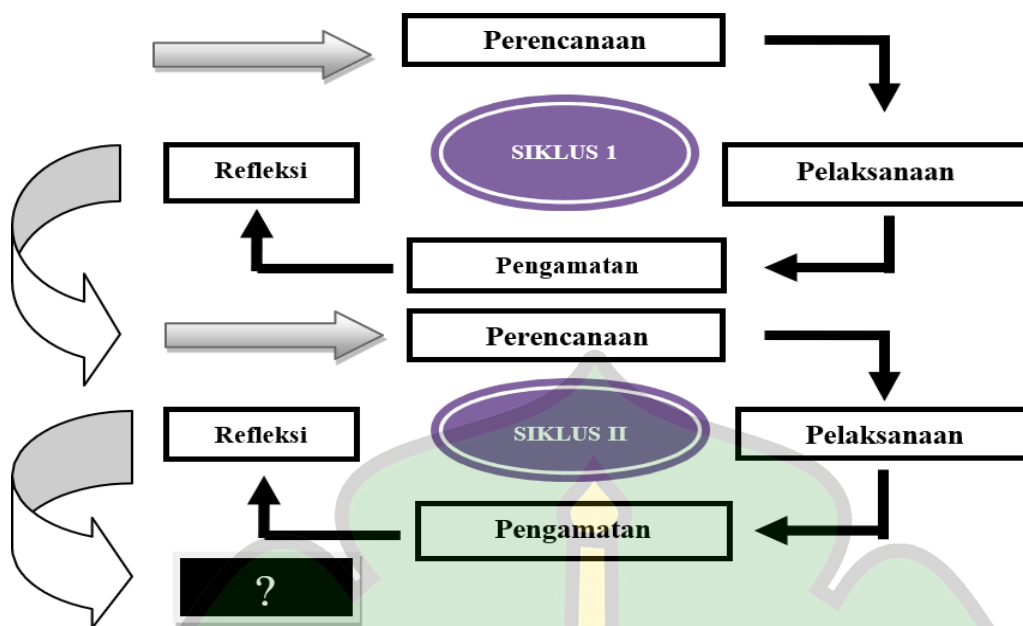
bersamaan. Selain itu, Djamarah (2014) dalam (Fauziyah & Susilawati, 2025) menyatakan bahwa media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Sedangkan dalam penelitian (Ernawati dkk., 2023) menyatakan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, minat dan semangat belajar siswa, dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibadah shalat siswa menjadi lebih baik dan benar. Dalam konteks pembelajaran shalat, penelitian ini memperkuat teori bahwa penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran dapat membantu anak lebih fokus dan memahami gerakan serta bacaan shalat dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media ini bukan hanya relevan tetapi juga terbukti secara empiris dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran praktik ibadah.

Berdasarkan latar belakang dan hasil kajian teoritis serta penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan praktik shalat siswa kelas III SD Negeri Lawe Sekerah, Kabupaten Aceh Tenggara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru-guru SD dalam meningkatkan kualitas pembelajaran praktik ibadah secara lebih inovatif dan efektif, sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pemilihan metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Utomo dkk., 2024). Yaitu dengan cara melakukan tindakan atau usaha tertentu untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model Kemis & Taggart. Arikunto (2012) dalam (Rahayu, 2019) mengatakan bahwa ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yang mana metode tersebut menjadi triangulasi dalam menginterpretasi upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh pemahaman dan data yang mendalam. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Lawe Sekerah yang berjumlah 10 orang. Indikator untuk meningkatkan kemampuan praktek ibadah shalat adalah presentase peningkatan kemampuan ibadah shalat peserta didik pada setiap siklus. Pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, sedangkan pada penelitian ini peneliti sendiri menggunakan dua siklus.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto

Adapun prosedur penelitian ini yang terdiri dari empat tahap kegiatan pada setiap siklus, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Seperti:

- Membuat skenario pembelajaran yang mengarah pada dorongan/motivasi untuk memunculkan keterampilan
- Membuat lembar observasi
- Membuat/menggunakan media pembelajaran
- Memberikan pengarahan kepada siswa yang akan menjadi tutor

2. Tindakan (*acting*)/Kegiatan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

3. Pengamatan (*observing*)

Peneliti melakukan pengamatan pada peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi.

4. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian dari kedua siklus kemudian akan dibandingkan untuk melihat apakah ada peningkatan mutu pembelajaran yang dialami dalam interaksi guru dan siswa yang berada di SD Negeri Lawe Sekerah. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes praktek tentang pelaksanaan ibadah shalat, baik praktek bacaan dan gerakan-gerakan shalat,

sedangkan instrumennya berupa lembar pengamatan praktek ibadah shalat siswa. Sedangkan teknik non tes yang di gunakan berupa observasi untuk melihat kesesuaian sekenario antara pembelajaran dengan tindakan yang akan dilaksanakan.

Adapun teknik analisis keabsahan data menggunakan rumus :

$$P \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah total

Selanjutnya untuk menghitung jumlah data pelaksanaan praktik shalat anak selama pelaksanaan tindakan berlangsung untuk memperoleh nilai rata-rata menggunakan rumus yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

$\sum n$ = Jumlah anak

Adapun untuk menghitung presentase keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak secara klasikal peneliti memakai rumus berikut :

$$Pkk = \frac{\text{Jumlah anak yang memperoleh} \geq 75}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

Keeterangan :

Pkk = presentase kemampua klasikal

Peningkatan dalam pelaksanaan praktik shalat siswa di katakana berhasil apabila sebanyak 75% anak telah mencapai $\geq 80\%$

Peserta didik dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran praktek ibadah shalat jika telah mencapai nilai sesuai dengan KKM yaitu 75. Dengan demikian siswa yang mendapat nilai >75 maka dinyatakan telah berhasil mencapai hasil belajar, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 dinyatakan belum berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pra tindakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa kelas III SD Negeri Lawe Sekerah. Olehkarna itu observasi pra tindakan dilakukan guna mencari titik masalah sekaligus solusi serta metode dan media yang akan di gunakan dan diterapkan. Hasil dari pra tindakan juga menjadi acuan seberapa besar peningkatan yang ingin di capai setelah diadakannya tindakan. Berdasarkan hasil observasi pratindakan yang di lakukan menunjukkan bahwa 7 orang siswa belum berkembang (70%), dan 3 orang siswa lainnya tergolong kriteria mulai berkembang (30%), ini menunjukkan bahwa kondisi kemampuan praktek shalat siswa masih tergolong rendah, sebagai mana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Praktik Shalat Pra Siklus

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	f	%
1	>85	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
2	84-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
3	74-65	Mulai Berkembang (MB)	3	30%
4	64-55	Belum Berkembang (BB)	7	70%
Jumlah			10	100%

Table 1. menunjukkan bahwa proses perkembangan kemampuan pelaksanaan praktik shalat siswa belum berkembang, menunjukkan bahwa siswa belum diberikan tindakan. Juga menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan pembelajaran praktik shalat masih kurang baik. Yang mana di sebabkan oleh kurangnya media dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kurang bersemangat dan merasa jenuh saat mengikuti kegiatan pembelajaran, oleh karnanya diperlukan media dalam proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agar kemampuan praktik shalat peserta didik dapat meningkat.

Tabel 2. Hasil Observasi Praktik Shalat Siklus I

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	f	%
1	>85	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
2	84-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
3	74-65	Mulai Berkembang (MB)	8	80%
4	64-55	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 2. menunjukkan berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, bahwa kemampuan praktik shalat peserta didik sudah mulai meningkat, dikarenakan sudah terlihat kriteria berkembang sesuai harapan. Table 2. Menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I terdapat 8 orang siswa tergolong pada kriteria mulai berkembang (80%), sedangkan 2 orang siswa lainnya tergolong kedalam kriteria berkembang sesuai harapan (20%), ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik shalat siswa yang di lakukan pada siklus I Mengalami peningkatan.

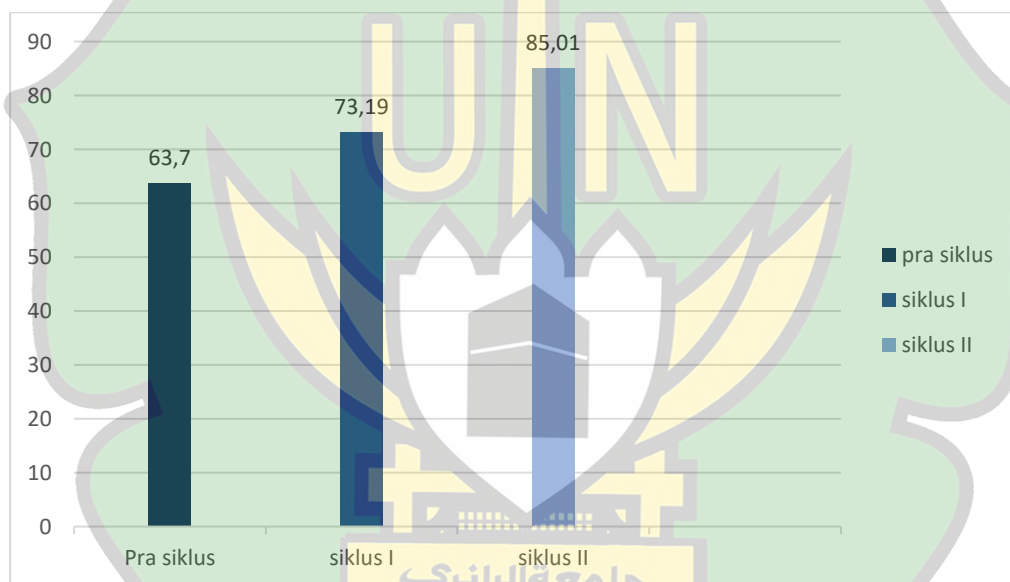
Tabel 3. Hasil Observasi Praktik Shalat Siklus II

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan	f	%
1	>85	Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	80%
2	84-75	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
3	75-65	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
4	64-55	Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah			10	100%

Tabel 3. Menunjukkan bahwa hasil berdasarkan observasi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik shalat peserta didik sudah meningkat, dikarenakan sudah terlihat beberapa siswa yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sesuai dengan harapan peneliti. Table 3. Menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II terdapat 2 orang siswa yang tergolong pada kriteria berkembang sesuai harapan (20%), sedangkan 8 orang siswa lainnya tergolong pada kriteria berkembang sangat baik (80%). Pada Tabel 3. tidak ada lagi siswa yang tergolong kedalam kriteria mulai berkembang maupun belum berkembang.

Dari data hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya bahwa pada tiap siklus menunjukkan presentase angka yang semakin meningkat, hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki dampak positif.

Peningkatan kemampuan praktik shalat siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan. Secara lebih jelas, rata-rata nilai observasi dari pra tindakan, siklus I hingga siklus II dapat di lihat melalui gambar 2.



Gambar 2. Nilai rata-rata hasil observasi kemampuan praktik shalat

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pra siklus yang menunjukkan nilai rata-rata 63,7, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,19, dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,01 maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan praktik gerakan dan bacaan shalat siswa di SD Negeri Lawe Sekerah kab Aceh Tenggara.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktik ibadah shalat siswa kelas III SD Negeri Lawe Sekerah melalui penggunaan media audio visual. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, ditemukan adanya

peningkatan keterampilan siswa dalam melaksanakan gerakan dan bacaan shalat. Rata-rata nilai observasi meningkat dari 63,7 pada pra tindakan menjadi 73,19 di siklus I, dan mencapai 85,01 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan efektifitas media audio visual dalam menyampaikan materi yang bersifat procedural seperti praktik ibadah.

Penelitian ini mendukung teori kognitif oleh bloom yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep jika diberikan stimulasi visual dan auditif secara bersamaan. Hal ini juga selaras dengan temuan (Ernawati dkk., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Penelitian ini juga sejalan dengan (Manshur & Ramdlani, 2019) yang menyatakan bahwa media audio visual mampu membangun keterampilan berpikir analitis dan kritis siswa.

Ketidakefektifan pembelajaran pada siklus I disebabkan oleh penggunaan strategi klasikal yang mengakibatkan kurangnya control guru pada setiap siswa. Menjadikan siswa kurang fokus dan merasa jenuh saat menonton tayangan. Fakta ini menjelaskan mengapa peningkatan keterampilan praktik belum maksimal pada siklus I. Oleh karena itu pada siklus II dilakukan modifikasi pendekatan pembelajaran dengan menyajikan video yang menjelaskan secara rinci setiap gerakan shalat serta menambahkan unsur lagu-lagu islami anak tentang shalat untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme siswa. Intervensi ini menunjukkan hasil yang lebih maksimal, terlihat dari tidak adanya siswa yang tergolong dalam kategori “belum berkembang” dan mayoritas siswa telah mencapai kategori “berkembang sangat baik”.

Kontribusi utama penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam praktik ibadah, terutama pada materi yang membutuhkan contoh langsung atau demonstrasi. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan seperti jumlah peserta yang sedikit dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Maka kedepannya dibutuhkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta mengkaji kemungkinan menggabungkan media ini dengan model pembelajaran lainnya.

Kesimpulan

Pembelajaran praktek ibadah shalat di SD Negeri Lawe Sekerah terlihat belum dilakukan secara maksimal, hal ini menimbulkan keresahan terhadap kemampuan atau hasil belajar dari pembelajaran praktik ibadah shalat siswa. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemanfaatan media audio visual dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek shalat siswa dapat menjadi sebuah solusi atau alternatif metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian guru dapat menggunakan media audio visual sebagai salah satu metode pembelajaran, penerapan pembelajaran praktek ibadah shalat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam praktek shalat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Lawe Sekerah.

Daftar Pustaka

Aida, L. N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual | Terampil: Jurnal*

- Pendidikan dan Pembelajaran Dasar.*
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6081>
- Amaliah, N. (2020). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Enrekang* [Tesis, IAIN Parepare].
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2705/>
- Dute, H. (2021). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Publica Indonesia Utama.
- Ernawati, Y., Mubarakah, L., Fatma, N. F., Fatimah, S., & Trisnawati, O. R. (2023). Penerapan Audio Visual dalam Peningkatan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Gerakan Sholat Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pengempon Kecamatan Sruweng. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 450–460. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v2i2.1147>
- Fauziyah, I. N., & Susilawati, E. (2025). Upaya Meningkatkan Hafalan Bacaan dan Gerakan Shalat Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia Dini Di RA Asaasuttarbiyah. *Al-Abqary: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(02), 100–111. <https://doi.org/10.63018/jpmppi.v1i02.127>
- Febriyanti, N. A., Kifani, A. P., Herani, C., & Siswoyo, A. A. (2024). Dampak Media Audiovisual Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Lawangan Daya 3 Dalam Pembelajaran IPA Pespektif Guru dan Siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), Article 11. <https://doi.org/10.62281/v2i11.997>
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru menggunakan Metode Pembelajaran PKn di SDN 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3997>
- Hasibuan, M. R., Rusydi, A. M., Syabrina, L., & Pitaloka, D. D. (2024). Inovasi Pendidikan Sebagai Upaya Menyelesaikan Masalah Dalam Pendidikan. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(3), 757–767. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.226>
- Imawan, D. H., Safitri, E., Djunaidi, A. F., & Asyrof, M. N. (2021). Strategi Pemanfaatan Media Online Untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi Covid-19 Antara Idealita Dan Realita. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*. <https://doi.org/10.20885/rpi.vol3.iss1.art4>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabbi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Pratiwi, I., Amelia, C., & Rahma, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Dream Book Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *JURNAL TARBIYAH*, 30(1), 77–91. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i1.2442>
- Pulukadang, W. T. (2021). *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Rahayu, S. W. (2019). Pemahaman Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Aljabar Ditinjau Dari Kecerdasan Spasial Sedang. *Jurnal Borneo Saintek*, 2(2), 25–30. https://doi.org/10.35334/borneo_saintek.v2i2.1027

- Saskia, A., Nurmalia, L., & Wahyulestari, M. R. D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Pembelajaran IPS Kelas IV-B MIS Al-Hidayah. *SEMNASFIP*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23512>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19–19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif dan Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.

